



## **Pengembangan Bahan Ajar Membaca Pemahaman Berpendekatan Konstruktivisme**

**Abdul Razak<sup>1\*</sup>, Syihabuddin<sup>2</sup>, Vismaia S. Damaianti<sup>2</sup>, Yeti Mulyati<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Riau

<sup>2</sup> Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia

\*E-mail: encikabdulrazak25@gmail.com

### **Info Artikel:**

Diterima 5 Mei 2020

Disetujui 19 Mei 2020

Dipublikasikan 11 Juni 2020

### **Alamat:**

Ruang Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,  
Gedung H FKIP Unri, Kampus Bina Widya Panam, Pekanbaru, Riau, 29253

E-mail: [redaksijtuaah@gmail.com](mailto:redaksijtuaah@gmail.com)

### **Abstract**

This research development aims to present teaching material products. The focus: (1) teaching materials for reading comprehension competency, (2) teaching materials with constructivism approach, (3) Islamic-related teaching materials, (4) teaching materials with air balloon images. Development of teaching materials follows the procedure: 1) needs analysis; 2) preparation of the design of teaching materials; 3) preparation of initial products; 4) initial product trials on a limited scale; 5) initial product revision; 6) trial revision of products on a broad scale; 7) final product. The research instrument was in the form of a questionnaire addressed to the team of experts, users, and audience. The klotz test instrument is used to measure the readability of the reading text and the main description of teaching materials. The product trial is carried out in class VII SMP / MTs Pekanbaru. The detailed component of reading comprehension is sentences and ideas and the universal aspect of reading is conclusions and messages. Constructivism uses 5 phases of Needham. Indicator of the feasibility of the contents of teaching materials contains 12 sub-indicators, the feasibility of presentation contains 7 sub-indicators, the feasibility of the language contains 3 sub-indicators, and the feasibility of the graphic contains 6 sub-indicators. This development resulted in a product entitled Strengthening the Path to Heaven: Instructional Reading Materials with Constructivism Approach for Class VII SMP/MTs.

**Keyword:** *teaching materials, constructivism approach, Islamic-related teaching materials, teaching materials with air balloon images, reading comprehension*

### **Abstrak**

Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk menghadirkan produk bahan ajar. Fokusnya: (1) bahan ajar kompetensi membaca pemahaman, (2) bahan ajar yang berpendekatan konstruktivisme, (3) bahan ajar bertopik Islam, (4) bahan ajar bermedia gambar balon udara. Pengembangan bahan ajar mengikuti prosedur: 1) analisis keperluan; 2) penyusunan desain bahan ajar; 3) penyusunan produk awal; 4) uji coba produk awal pada skala terbatas; 5) revisi produk awal; 6) uji coba produk revisi pada skala luas; 7) produk akhir. Instrumen penelitian berbentuk kuesioner ditujukan kepada tim ekspert, para pengguna, dan audiens. Instrumen tes klotz digunakan untuk mengukur keterbacaan teks bacaan dan deskripsi utama bahan ajar. Uji coba produk dilakukan di kelas VII SMP/MTs Pekanbaru. Komponen detail membaca pemahaman adalah kalimat dan gagasan dan aspek universal bacaan adalah simpulan dan pesan. Konstruktivisme menggunakan 5 fase dari Needham. Indikator kelayakan isi bahan ajar memuat 12 subindikator, kelayakan penyajian memuat 7 subindikator, kelayakan bahasa memuat 3 subindikator, dan kelayakan kegrafikaan memuat 6 subindikator. Pengembangan ini menghasilkan produk yang berjudul Meneguhkan Jalan Menuju Surga: Bahan Ajar Membaca Pemahaman Berpendekatan Konstruktivisme untuk Kelas VII SMP/MTs.

**Kata kunci:** *bahan ajar, konstruktivisme, topik teks Islam, media balon udara, membaca pemahaman*

## 1. Pendahuluan

Bahan ajar merupakan komponen paling strategis di antara banyak komponen perangkat pembelajaran. Para siswa memperoleh kemudahan untuk mencapai tujuan pembelajaran melalui deskripsi materi yang termuat di dalam bahan ajar. Lebih dari itu, guru pun dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik jika bahan ajar tersedia sejalan dengan indikator atas beberapa kompetensi dasar. Akbar menyebutkan bahan ajar merupakan referensi baku bagi guru (Akbar, 2003). Guru yang memiliki strategi belajar-mengajar yang baik menjadi siasia jika baik guru maupun para siswa tidak memiliki bahan ajar yang layak.

Karya tulis setiap orang memang tidak sempurna. Itulah hakikat manusia sebagai makhluk lemah ciptaan Allah Taala. Kondisi ini terjadi juga pada setiap penulis bahan ajar, apalagi jika dia berbentuk buku dalam satuan tahun (2 semester). Tersebab penerbit mempertimbangan segi ekonomis, bahan ajar dimuat dalam halaman yang terbatas. Kondisi menjadikan isi bahan ajar lazim tidak lengkap. Ketidaklengkapan berakibat kepada tidak mendalam. Maksudnya, ada KD dan atau sesuatu yang harus di-KD-kan tidak terlayani di bahan ajar. Selain itu, tersebut kompetensi profesional penulisnya, sebagian isi bahan ajar tidak memenuhi syarat objektif (Razak, 2020; Muqodas dkk. 2017).

Bahan ajar Bahasa Indonesia untuk kelas VII SMP/MTs yang berkaitan dengan kompetensi membaca untuk aspek detil dan universal diyakini juga mengalami keterbatasan dari sisi kelayakan isi. Oleh karena itu, merevisi materi yang tidak objektif, menambah materi yang kerang lengkap, dan memperdalam/memperluas materi yang dangkal perlu dilakukan melalui kegiatan pengembangan bahan ajar membaca pemahaman. Dengan kata lain, kehadiran bahan ajar suplemen itu diharapkan dapat membantu guru yang tidak sempat melakukan sendiri upaya pengembangan bahan ajar.

Untuk menghadirkan bahan ajar ditempuh beberapa prosedur. Inilah penyederhanaan tahap pengembangan bahan ajar menurut Dick dkk (2014): analisis keperluan, penyusunan desain produk, penyusunan produk awal, uji coba produk awal pada skala terbatas, revisi produk awal, uji coba produk revisi pada skala luas, dan revisi produk sehingga menghasilkan produk akhir.

Bahan ajar yang baik harus memenuhi syarat kelayakan. Muslich (2017) dan tim pada BSNP melalui Permediknas No. 19/2005 pasal 43 ayat (5) menyebutkan bahan ajar harus memenuhi syarat kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan bahasa, dan kelayakan kegrafikaan. Razak merinci subindikator per indikator kelayakan bahan ajar berikut ini (Razak, 2020):

- 1) kelayakan isi: a) objektivitas; b) relevansi dengan tujuan pembelajaran; c) kecukupan; d) kedalaman; e) daya tarik; f) tingkat berpikir kritis; g) keterkaitan sesama komponen isi; h) ideologi; i) akurasi soal/latihan; j) nilai ibadah; k) orientasi kepada siswa; l) daftar pustaka.
- 2) kelayakan penyajian: a) sistematika; b) petunjuk penggunaan; c) KD/tujuan pembelajaran; d) gambar dan tabel; e) kata pengantar; f) daftar isi; g) rangkuman; h) daftar indeks; khusus bahan ajar berbentuk buku.
- 3) kelayakan bahasa: a) keterbacaan; b) paragraf; c) estetika bahasa.
- 4) kelayakan kegrafikaan: a) ukuran dan kualitas kerja; b) tat letak; c) font dan size huruf; d) ukuran kolom; e) estetika desain sampul; f) kualitas jilid.

Bahan ajar yang baik berisi strategi (metode, teknik, pendekatan, dan kegiatan lain yang semakna). Strategi ini memandu guru untuk memandu para siswa saat menggunakan buku itu baik dalam proses belajar-mengajar di kelas maupun untuk kepentingan tugas di luar kelas. Razak (2020) dan Akbar (2014) menyebutkan pendekatan konstruktivisme diyakini cocok dipakai untuk pembelajaran membaca pemahaman. Needham dalam Mahamod (2024) menyebutkan terdapat 5 fase dalam pembelajaran konstruktivisme. Fase yang dimaksud: orientasi, pencetus gagasan, rekonstruksi gagasan, aplikasi gagasan, dan refleksi.

Bahan ajar memuat pula media pendukung. Media yang dimaksud adalah gambar tiruan benda. Dia adalah gambar balon udara yang berguna sebagai media untuk perumpamaan materi membaca pemahaman dengan yang lain yakni balon udara. Penyampaian gagasan dalam pembelajaran dengan cara memberikan perumpamaan atau permisalan melalui media merupakan aktivitas mengikuti Quran dan hadits. Perumpamaan yang dimaksud antara lain:

- 1) Katakanlah (Muhammad), “Seandainya lautan dijadikan tinta untuk menulis kalimat-kalimat Tuhanku, maka pasti habislah air lautan itu sebelum selesai menulis kalimat-kalimat Tuhanku meskipun didatangkan lagi sebanyak itu pula (QS al-Kahfi, 18:109 dalam Katsir, 2008a).
- 2) Perumpamaan orang yang mengambil kembali sedekahnya bagaikan seekor anjing yang menelan kembali muntahnya (muttafaqun alaih dalam 1638 dalam An-Nawawi, 2009:1071).
- 3) Sesungguhnya kehidupan dunia ini hanya senda gurau dan permainan. Sesungguhnya negeri akhirat itulah kehidupan yang sebenarnya. (QS al-Ankabut, 29: 64 dalam Katsir, 2008b).
- 4) Nabi SAW membuat gambar persegi empat, lalu menggambar garis panjang di tengah persegi empat tadi dan keluar melewati batas persegi itu. Kemudian beliau juga membuat garis-garis kecil di dalam persegi tadi, di sampingnya: (persegi yang digambarkan Nabi). Setelah itu, beliau bersabda: “Ini adalah manusia dan (persegi empat) ini adalah ajal yang mengelilinginya, dan garis (panjang) yang keluar ini adalah cita-citanya. Garis-garis kecil ini adalah pengalang-pengalangnya. Jika tidak (terjebak) dengan (garis) yang ini, maka kena (garis) yang ini. Jika tidak kena (garis) yang itu, maka kena (garis) yang setelahnya. Jika tidak mengenai semua (pengalang) tadi, maka dia pasti tertimpa ketuarentaan (HR Bukhari dalam Wahidin & Syaefuddin, 2018).

Penelitian pengembangan untuk penyusunan bahan ajar membaca pemahaman di kelas VII SMP/MTs memiliki 5 fokus. Pertama, aspek membaca pemahaman terbatas kepada kompetensi detil mencakup kalimat pokok, kalimat pendukung, gagasan pokok, dan gagasan pendukung sedangkan untuk kompetensi universal adalah simpulan dan pesan. Melalui fokus ini (Razak, 2004) membaca semakin kokoh sebagai nilai ibadah, sebagai hak, dan sebagai prestasi. Kedua, pendekatan yang dipilih adalah konstruktivisme model 5 fase dari Needham, Ketiga, teknik pembelajaran adalah latihan, tanya jawab, dan tugas. Keempat, topik bahan ajar terbatas kepada topik Islam. Kelima, media pembelajaran untuk mengembangkan kegiatan permisalan adalah media balon udara.

## 2. Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode R & D (penelitian dan pengembangan). Metode ini selaras dengan tujuan yang ingin dicapai yakni menghadirkan bahan ajar membaca pemahaman untuk kompetensi dasar menemukan aspek detil dan aspek universal dalam teks faktual satu paragraf.

Uji coba produk bahan ajar dilakukan di kelas VII semester ganjil 2018/2019. Untuk produk awal dilakukan MTs Darul Hikmah Pekanbaru. Untuk produk revisi dilakukan di sekolah yang sama dan SMP Negeri 34 Pekanbaru dan SMP Muhammadiyah 2 Pekanbaru.

Digunakan beberapa teknik pengumpulan data. Pertama, dokumentasi. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk kegiatan analisis keperluan. Data yang dimaksudkan adalah standar isi, standar pengelolaan, dan standar penilaian pendidikan dasar dan menengah. Kedua, kuesioner untuk tim ekspert tentang desain produk. Kuesioner disusun mengacu kepada kisikisi penyusunan desain bahan ajar. Dia bersifat tertutup karena menggunakan skala Likert yang disederhanakan skala 4 (Budiaji, 2013).

Selain itu, kuesioner tentang naskah teks kloz juga diberikan kepada tim ekspet. Kuesioner ini berfungsi sebagai triangulasi atas langkah-langkah penyusunan teks kloz untuk memenuhi syarat validitas isi (Razak 2018). Data skala 4 dianalisis menggunakan pendekatan modus. Maksudnya, skala setiap butir instrumen ditentukan dengan cara mengambil skala terbanyak di antara 3 personal di tim ekspet. Ketiga, teknik tes. Tes digunakan untuk menentukan tingkat keterbacaan teks yang akan dimasukkan di dalam naskah bahan ajar. Jenis tes yang dipilih adalah tes kloz. Razak (2018) menyebutkan bahwa teks kloz memiliki tingkat akurasi untuk menentukan tingkat keterbacaan dibandingkan teknik Indeks Fog dan Grafik Fry. Tes kloz juga digunakan untuk menentukan tingkat keterbacaan komponen penting dalam bahan ajar. Komponen yang dimaksud adalah petunjuk penggunaan bahan ajar, tunjuk ajar 1.1, tunjuk ajar 1.3, tunjuk ajar 1.4, dan tunjuk ajar 2.2. Data teks kloz (Razak, 2018:196) dianalisis dengan cara memberikan skor 1 untuk setiap skor benar untuk setiap kata tugas dan skor 3 untuk setiap kata kerja, kata sifat, dan kata benda. Jumlah skor benar dibagi dengan skor total yang dikalikan 100 menghasilkan persen teks kloz. Teks dikatakan memiliki keterbacaan tinggi jika harga minimal 60,00 persen.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

#### **Hasil**

Penelitian ini menemukan satu produk bahan ajar membaca pemahaman berpendekatan konstruktivisme bertopik Islam dan bermedia balon udara. Produk ini berjumlah 35 halaman ukuran A4, times new roman, size 11, spasi otomatis. Bahan ajar ini diberi judul Meneguhkan Jalan Menuju Surga: Bahan Ajar Membaca Pemahaman Berpendekatan Konstruktivisme untuk Kelas VII SMP/MTs.

Struktur awal bahan ajar berjumlah 5 halaman. Halaman ini meliputi: 1) halaman judul; 2) halaman kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran; 3) halaman kata pengantar; 4) halaman daftar isi; 5) halaman petunjuk penggunaan bahan ajar.

Struktur isi kompetensi pertama: menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung sebuah paragraf faktual berjumlah 19 halaman. Kompetensi pertama ini dipilah mengikuti 5 fase konstruktivisme dari Needham, yakni:

- 1) bahan ajar kompetensi I fase orientasi berjumlah 3 halaman meliputi orientasi, orientasi 2, dan orientasi 3; setiap orientasi memuat tes opsi aneh dalam bentuk kata dan frase bidang Islam;
- 2) bahan ajar kompetensi I fase pencetusan gagasan berjumlah 2 halaman; berisi Bacaan 1, Bacaan 2, dan Bacaan 3 untuk latihan;
- 3) bahan ajar kompetensi I fase rekonstruksi gagasan berjumlah 6 halaman; berisi 4 jenis tunjuk ajar, bidang menyalin, dan rangkuman;
- 4) bahan ajar kompetensi I fase aplikasi gagasan berjumlah 2 halaman;
- 5) bahan ajar kompetensi I fase refleksi berjumlah 2 halaman.
- 6) di akhir halaman kompetensi I ini dimuat butir uji kompetensi berisi 2 teks masing-masing memuat 4 pertanyaan tentang gagasan pokok, kalimat pokok, gagasan pendukung, dan kalimat pendukung dengan fungsi latihan.

Struktur isi kompetensi kedua: menemukan simpulan dan pesan sebuah paragraf faktual berjumlah 16 halaman. Kompetensi kedua ini juga dipilah mengikuti 5 fase konstruktivisme dari Needham, yakni:

- 1) bahan ajar kompetensi II fase orientasi berjumlah 3 halaman meliputi orientasi 1, orientasi 2, dan orientasi 3;
- 2) bahan ajar kompetensi II fase pencetusan gagasan hanya 1 halaman; berisi Bacaan 8 dan Bacaan 9 untuk latihan;
- 3) bahan ajar kompetensi II fase rekonstruksi gagasan berjumlah 3 halaman; berisi 3 jenis tunjuk ajar, bidang menyalin, dan rangkuman;

- 4) bahan ajar kompetensi II fase aplikasi gagasan hanya 1 halaman; berisi Bacaan 8 dan Bacaan 9 untuk latihan aplikasi;
- 5) bahan ajar kompetensi II fase refleksi berjumlah 2 halaman; berisi Bacaan 8 dan Bacaan 9 untuk refleksi;
- 6) di akhir halaman kompetensi II ini juga dimuat butir uji kompetensi berisi 2 teks masing-masing memuat 2 pertanyaan tentang simpulan dan pesan; butir ini sesungguhnya juga berfungsi untuk latihan.

Dari segi validitas isi, bahan ajar membaca pemahaman memenuhi semua kelayakan karena disusun mengikuti prosedur objektif. Selain itu, dia juga dinilai oleh tim pakar untuk indikator kelayakan isi (Tabel 1), indikator kelayakan penyajian (Tabel 2), kelayakan bahasa (Tabel 3 dan Tabel 4), kelayakan kegrafikaan (Tabel 5), penilaian pengguna yakni guru Bahasa Indonesia (Tabel 6), dan persepsi audiens yakni para siswa kelas VII SMP/MTs Pekanbaru (Tabel 7).

Tabel 1. Kelayakan Isi Bahan Ajar Membaca Pemahaman Berpendekatan Konstruktivisme per Penimbang

| No. | Indikator Kelayakan Isi              | Penimbang (Skala 1-4) |               |               | Modus         |
|-----|--------------------------------------|-----------------------|---------------|---------------|---------------|
|     |                                      | I                     | II            | III           |               |
| 1   | Objektivitas                         | 4                     | 4             | 4             | 4             |
| 2   | Relevansi dengan Tujuan Pembelajaran | 4                     | 4             | 4             | 4             |
| 3   | Kecukupan                            | 4                     | 3             | 4             | 4             |
| 4   | Kedalaman                            | 3                     | 3             | 4             | 3             |
| 5   | Daya Tarik                           | 4                     | 4             | 4             | 4             |
| 6   | Tingkat Berpikir Kritis              | 4                     | 4             | 4             | 4             |
| 7   | Keterkaitan Sesama Komponen Isi      | 4                     | 4             | 4             | 4             |
| 8   | Ideologi Negara                      | 4                     | 4             | 4             | 4             |
| 9   | Akurasi Soal/Latihan                 | 3                     | 3             | 4             | 3             |
| 10  | Nilai Ibadah                         | 4                     | 4             | 4             | 4             |
| 11  | Orientasi kepada Siswa               | 4                     | 4             | 3             | 4             |
| 12  | Daftar Pustaka                       | 4                     | 4             | 4             | 4             |
|     | Modus Kelayakan Isi                  | 4                     | 4             | 4             | 4             |
|     | Kategori Kelayakan Isi               | sangat tinggi         | sangat tinggi | sangat tinggi | sangat tinggi |

Tabel 2. Kelayakan Penyajian Bahan Ajar Membaca Pemahaman Berpendekatan Konstruktivisme per Penimbang

| No. | Indikator Kelayakan Penyajian | Penimbang (Skala 1-4) |               |               | Modus         |
|-----|-------------------------------|-----------------------|---------------|---------------|---------------|
|     |                               | I                     | II            | III           |               |
| 1   | Sistematika                   | 4                     | 4             | 4             | 4             |
| 2   | Petunjuk Penggunaan           | 4                     | 4             | 4             | 4             |
| 3   | KD/Tujuan Pembelajaran        | 4                     | 4             | 4             | 4             |
| 4   | Gambar dan Tabel              | 3                     | 4             | 4             | 4             |
| 5   | Kata Pengantar                | 4                     | 4             | 4             | 4             |
| 6   | Daftar Isi                    | 4                     | 4             | 4             | 4             |
| 7   | Rangkuman                     | 4                     | 4             | 4             | 4             |
| 8   | Daftar Indeks                 | -                     | -             | -             | -             |
|     | Modus Kelayakan Penyajian     | 4                     | 4             | 4             | 4             |
|     | Kategori Kelayakan Penyajian  | sangat tinggi         | sangat tinggi | sangat tinggi | sangat tinggi |

Tabel 3. Kelayakan Bahasa Bahan Ajar Membaca Pemahaman Berpendekatan Konstruktivisme per Penimbang

| No. | Indikator Kelayakan Bahasa | Penimbang (Skala 1-4) |               |               | Modus         |
|-----|----------------------------|-----------------------|---------------|---------------|---------------|
|     |                            | I                     | II            | III           |               |
| 1   | Keterbacaan                | 4                     | 4             | 4             | 4             |
| 2   | Paragraf                   | 4                     | 4             | 4             | 4             |
| 3   | Estetika Bahasa            | 4                     | 3             | 3             | 3             |
|     | Modus Kelayakan            | 4                     | 4             | 4             | 4             |
|     | Modus Kelayakan Bahasa     | 4                     | 4             | 4             | 4             |
|     | Kategori Kelayakan Bahasa  | sangat tinggi         | sangat tinggi | sangat tinggi | sangat tinggi |

Tabel 4. Keterbacaan Bahan Ajar Membaca Pemahaman Berpendekatan Konstruktivisme melalui Tes Kloz

| No. | Ragam Tes Kloz                 | n  | Skor | Jumlah Skor | mean  | s    | eror  | Persen | Kategori |
|-----|--------------------------------|----|------|-------------|-------|------|-------|--------|----------|
| 1   | Petunjuk Penggunaan Bahan Ajar | 20 | 12   | 169         | 8,45  | 1,57 | 0,351 | 70,42  | sedang   |
| 2   | Tunjuk Ajar 1.1                | 20 | 12   | 207         | 10,35 | 1,31 | 0,293 | 86,25  | tinggi   |
| 3   | Tunjuk Ajar 1.3                | 20 | 12   | 199         | 9,95  | 1,23 | 0,275 | 82,92  | tinggi   |
| 4   | Tunjuk Ajar 1.4                | 20 | 12   | 202         | 10,10 | 1,29 | 0,288 | 84,17  | tinggi   |
| 5   | Tunjuk Ajar 2.2                | 20 | 12   | 191         | 9,55  | 1,93 | 0,432 | 79,58  | sedang   |
|     | Teks Kloz                      | 20 | 12   | 968         | 9,68  | 1,47 | 0,328 | 80,67  | tinggi   |

Tabel 5. Kelayakan Kegrafikaan Bahan Ajar Membaca Pemahaman Berpendekatan Konstruktivisme per Penimbang

| No. | Indikator Kelayakan Bahasa | Penimbang (Skala 1-4) |               |               | Modus         |
|-----|----------------------------|-----------------------|---------------|---------------|---------------|
|     |                            | I                     | II            | III           |               |
| 1   | Ukuran dan Kualitas Kertas | 4                     | 4             | 4             | 4             |
| 2   | Tata Letak                 | 4                     | 4             | 4             | 4             |
| 3   | Font dan Size Huruf        | 4                     | 4             | 4             | 4             |
| 4   | Ukuran Kolom               | 4                     | 4             | 4             | 4             |
| 5   | Estetika Desain Sampul     | 2                     | 2             | 2             | 2             |
| 6   | Kualitas Jilid             | 2                     | 2             | 2             | 2             |
|     | Modus Kelayakan Bahasa     | 4                     | 4             | 4             | 4             |
|     | Kategori Kelayakan Bahasa  | sangat tinggi         | sangat tinggi | sangat tinggi | sangat tinggi |

Tabel 6. Rekapitulasi Keterbacaan Bahan Ajar Membaca Pemahaman Berpendekatan Konstruktivisme per Pengguna

| No. | Komponen Kelayakan  | Penimbang (Skala 1-4) |    |     | Modus |
|-----|---------------------|-----------------------|----|-----|-------|
|     |                     | I                     | II | III |       |
| 1   | Kelayakan Isi       | 4                     | 4  | 4   | 4     |
| 2   | Kelayakan Penyajian | 4                     | 4  | 4   | 4     |

| No. | Komponen Kelayakan    | Penimbang (Skala 1-4) |               |               | Modus         |
|-----|-----------------------|-----------------------|---------------|---------------|---------------|
|     |                       | I                     | II            | III           |               |
| 3   | Kelayakan Kebahasaan  | 4                     | 4             | 4             | 4             |
| 4   | Kelayakan Kegrafikaan | 4                     | 4             | 4             | 4             |
|     | Modus Kelayakan       | 4                     | 4             | 4             | 4             |
|     | Kategori Kelayakan    | sangat tinggi         | sangat tinggi | sangat tinggi | sangat tinggi |

Tabel 7. Persepsi Audiens terhadap Bahan Ajar Membaca Pemahaman Berpendekatan Konstruktivisme

| No. | Indikator                    | n  | Skala Penilaian (1-4) |   |    |    | Modus | Tafsiran      |
|-----|------------------------------|----|-----------------------|---|----|----|-------|---------------|
|     |                              |    | 1                     | 2 | 3  | 4  |       |               |
| 1   | Topik Islam                  | 62 | 0                     | 4 | 22 | 36 | 4     | sangat tinggi |
| 2   | Media Balon Udara            | 62 | 0                     | 0 | 12 | 50 | 4     | sangat tinggi |
| 3   | Bebas Berpendapat            | 62 | 0                     | 0 | 28 | 34 | 4     | sangat tinggi |
| 4   | Banyak Cara Menjawab         | 62 | 0                     | 0 | 8  | 54 | 4     | sangat tinggi |
| 5   | Contoh Soal Sesuai Pelajaran | 62 | 0                     | 0 | 2  | 60 | 4     | sangat tinggi |
| 6   | Kolom Bacaan yang Indah      | 62 | 0                     | 0 | 24 | 38 | 4     | sangat tinggi |

## Pembahasan

Kesan pertama bahan ini terletak pada judulnya yang memiliki nilai etika dan estetika. Pertama, dari sisi etika, judul Meneguhkan Jalan Menuju Surga: Bahan Ajar Berpendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman bersifat provokatif. Dalam istilah literasi tulisan, judul haruslah memiliki sifat provokatif yakni judul yang mampu menggugah pembaca untuk segera mengetahui isinya. Kedua, dari sisi estetika bahasa, judul ini kaya rima, yakni: 1) [m] berjumlah 7 yakni pada kata meneguhkan, menuju, membaca, pemahaman; 2) [e] berjumlah 9; 3) [n] berjumlah 9; 4) [g] berjumlah 2; [u] berjumlah 9; 5) [h] berjumlah 4; 6) [k] berjumlah 5; 7) [a] berjumlah 14; 8) [j] berjumlah 4; 9) [l] berjumlah 2; 10) [s] berjumlah 7; 11) [r] berjumlah 4; 12) [b] berjumlah 4; 13) [p] berjumlah 2; 14) [t] berjumlah 5; 15) [i] berjumlah 3. Tegasnya, judul memiliki 15 rima. Jumlah bunyi sebanyak 94. Bunyi yang tidak berima hanya 2 yakni [c] dan [v].

Dalam setiap uji coba produk awal dan produk revisi, pembelajaran inti untuk fase orientasi membangkitkan semangat siswa. Hal ini disebabkan adanya balon udara sebagai benda asli yang ditiupkan dan digantungkan di depan kelas di awal kegiatan inti. Benda asli itu sangat berfungsi bagi guru untuk membuat perumpamaan fisik balon dan udara balon sebagai sesuatu yang identik dengan kalimat dan gagasan. Pembelajaran yang menggunakan pemisalan ini sekaligus juga memenuhi kaidah Islam. Selain itu, kesempatan para siswa untuk berpendapat tentang opsi aneh yang dipilihnya diyakini memperlambat datangnya gangguan syaitan kepada siswa saat belajar membaca.

Di setiap fase pencetus gagasan, para siswa diberi kebebasan untuk menjawab tes pilihan ganda. Jawaban itu ditulis langsung di naskah bahan ajar masing-masing. Namun demikian, setiap pilihan, guru meminta siswa untuk menyampaikan alasan secara lisan. Diyakini guru tidak dibenarkan melakukan jastifikasi atas setiap respon siswa, menjadikan sebagian besar para siswa terlibat aktif dalam tanya jawab itu.

Di fase rekonstruksi gagasan, siswa pertama kali diminta menyalin di space yang sudah disediakan deskripsi tunjuk ajar. Deskripsi ini sangat penting karena berisi ilmu tentang membaca pemahaman. Butir ini adalah jantung bagi bahan ajar. Untuk produk awal,

kegiatan penyalinan tentang deskripsi tunjuk ajar belum ada. Munculnya, kegiatan ini di produk revisi disebabkan kondisi pembelajaran skala terbatas. Saat tiba di fase rekonstruksi, seorang siswa bertanya tentang makna gagasan atau ide. Materi pertanyaan ini sesungguhnya ada di halaman bahan ajar yang sedang dihadapinya. Diyakini dia langsung mengerjakan soal, tanpa membaca tunjuk ajar, maka pertanyaan itu muncul. Guru tidak menjawab langsung pertanyaan itu, kecuali menyuruhnya membaca tunjuk ajar tentang gagasan pokok dan gagasan pendukung dengan menyuruhnya menyalin paragraf tunjuk ajar itu di margin atas bahan ajar. Dia menggeleng saat guru menawarkan penjelasan tentang gagasan ketika dia siap menyalin.

Istilah scaffolding atau perancah dalam pendekatan konstruktivisme adalah fase rekonstruksi gagasan. Guru berperan sebagai pemberi bantuan kepada siswa tatkala mengalami kesulitan untuk menemukan skemata baru. Dengan kata lain, setiap pendapat siswa di fase terdahulu terjawab di fase rekonstruksi gagasan ini. Fase ini pun dapat diulang dalam 2 fase berikutnya yakni fase aplikasi gagasan dan refleksi.

Melalui bahan ajar pegangan guru dan RPP yang selaras dengan bahan ajar, guru dapat memfasilitasi pembelajaran membaca pemahaman kepada para siswa. Untuk uji coba tahap revisi, bahan ajar ini dilaksanakan oleh guru PLP Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, FKIP Universitas Riau. Maknanya, pada kompetensi guru menengah ke bawah, pembelajaran membaca pemahaman untuk indikator gagasan pokok, kalimat pokok, gagasan pendukung, gagasan pendukung, simpulan, dan pesan yang tergolong rumit dapat diimplementasikan oleh guru yang belum banyak pengalaman mengajar.

#### **4. Simpulan**

Penelitian ini menemukan satu produk bahan ajar membaca pemahaman berpendekatan konstruktivisme bertopik Islam dan bermedia balon udara. Produk ini berjumlah 35 halaman ukuran A4, times new roman, size 11, spasi otomatis, dan dominan 2 kolom per halaman. Bahan ajar ini diberi judul Meneguhkan Jalan Menuju Surga: Bahan Ajar Membaca Pemahaman Berpendekatan Konstruktivisme untuk Kelas VII SMP/MTs. Judul ini pun memiliki nilai etika yang tinggi karena bersifat provokatif dan mempunyai nilai estetika yang tinggi karena kaya dengan rima. Bahan ajar yang hanya berjilid manual ini memenuhi syarat kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan bahasa, dan kelayakan kegrafikaan.

#### **Daftar Pustaka**

- Akbar, S. (2013). *Instrumen Perangkat Pembelajaran. Cetakan Kedua*. Bandung: Rosda Remajakarya.
- An-Nawawi, Imam Abi Zakariya Yahya bin S. (2009). *Riyadhus Shalihin*. Penerjemah: Thariq Abdul Aziz. Editor: Tim Pustaka as-Sunnah. Jakarta: Pustaka as-Sunnah.
- Budiaji, W. (2013). Skala Pengukuran dan Jumlah Responden Skala Likert. *Jurnal Ilmu Pertanian dan Perikanan*, 2 (2), 127-133.
- Dick, W., dkk. (2009). *The Systematic Design of Instruction. Seventh Edition*. New Jersey, USA: Pearson.
- Katsir, I. (2008a). *Tafsir Ibnu Katsir. Jilid 5. Cetakan V*. Penerjemah: M. Abdul Ghoffar dan Abu Ikhsan al-Atsari. Editor: M. Yusuf Harun dkk. Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi'i.
- Katsir, I. (2008b). *Tafsir Ibnu Katsir. Jilid 6. Cetakan V*. Penerjemah: M. Abdul Ghoffar dan Abu Ikhsan al-Atsari. Editor: M. Yusuf Harun dkk. Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi'i.
- Mahamod, Z. (2014). *Inovasi P & P dalam Pendidikan Bahasa Melayu*. Tanjong Malim, Perak, Malaysia: Universiti Pendidikan Sultan Idris.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. (2005). *Permendikbud No. 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah.

- Muqodas, R. Z., dkk. (2015). Desain dan Pembuatan Bahan Ajar Berdasarkan Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Sistem dan Instalasi Refrigerasi. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 2 (1), 106-115.
- Muslich, M. (2010). *Text Book Writing: Dasar-Dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Priyatni, Endah T. (2014). Pengembangan Bahan Ajar Membaca Kritis Berbasis Intervensi Responsif. *LITERA*, 13 (1), 1-13.
- Rahayu, R. P., dkk. (2016). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Bercirikan Konstruktivis Tipe Gagnon dan Collay pada Materi Penyajian Data untuk Siswa Kelas VII. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1 (7), 1279-1286.
- Razak, A. (2004). *Formula 247 Plus: Metode Mendidik Anak Menjadi Pembaca yang Sukses. Edisi Ketujuh*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Razak, A. (2018). *Membaca Pemahaman: Teori dan Aplikasi Pengajaran. Edisi Ketujuh*. Pekanbaru: Ababil Press.
- Razak, A. (2020). *Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman*. Pekanbaru: Ababil Press.
- Tim Panduan Pengembangan Bahan Ajar, Depdiknas. (2008). *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Wahidin, U., & Syaefuddin, A. (2018). Media Pendidikan dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Edukasi Islam: Jurnal Pendidikan Islam*, 7 (1), 47-65.